

PERAN ORANGTUA DALAM PELAKSANAAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI KAMPUNG LIO DKM DAARUL FALAH RT/RW 001/001 DESA PAMALAYAN KECAMATAN CIKELET KABUPATEN GARUT

**Buhori M.
Parhan Mulyana**

Pascasarjana UNIK Cipasung Tasikmalaya

parhanmulyana7@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran orangtua dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam di kamoung lio, DKM Daarul Falah rt/rw 001/001 Desa Pamalayan Kecamatan Cikelet Kabupaten Garut. Jenis pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif yang akan dilakukan secara langsung dengan tahapan waktu yang lama dan langsung dimasukkan dalam lingkup lingkungan, tetapi penelitian kualitatif umumnya dianalisis dengan pendekatan induktif, terutama pada saat penelitian awal. Dalam penelitian ini penulis menggunakan tipe penelitian deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan hal-hal nyata yang berkaitan dengan kondisi nyata di lapangan. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner, panduan wawancara, dan dokumentasi. Setelah data dikumpulkan kemudian, penulis menganalisis dengan menggunakan analisis deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa orangtua sangat berperan penting dalam pendidikan agama bagi anak, dengan orangtua selalu mendampingi di samping mereka saat belajar di rumah, mengarahkan anak dan memfasilitasi belajar sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan orang tua. Memberi motivasi agar lebih giat dalam belajar pendidikan agama. Memberi motivasi adalah hal yang penting bagi orangtua agar anak dapat belajar dengan baik di rumah dan di sekolah, karena orangtua adalah motivator bagi anak dalam menghasilkan motivasi untuk belajar anak sebelum si anak dipandu oleh guru di Sekolah

Kata Kunci: Peran Orangtua, Pendidikan Agama Islam

Abstract

The purpose of this study was to determine the role of parents in implementing Islamic religious education in Kamoung Lio, Daarul Falah DKM RT / RW 001/001 Pamalayan Village, Cikelet District, Garut Regency. The type of approach taken in this study is to use a qualitative approach. Qualitative research that will be carried out directly with long time stages and directly included in the scope of the environment, but qualitative research is generally analyzed by an inductive approach, especially during the initial research. In this study the author uses a type of descriptive research that aims to describe real things related to real conditions in the field. The tools used in this study are questionnaires, interview guides, and documentation. After the data is collected later, the authors analyze it using descriptive analysis. The results of this study indicate that parents play an important role in religious education for children, with parents always accompanying them while studying at home, directing children and facilitating learning according to the needs and abilities of parents. Give motivation to be more active in learning religious education. Giving motivation is an important thing for parents so that children can learn well at home and at school, because parents are a motivator for children to produce motivation to learn children before the child is guided by the teacher in the school

Keywords: Role of Parents, Islamic Education

PENDAHULUAN

Pendidikan dalam keluarga sangat berpengaruh terhadap perkembangan moral dan kepribadian anak. Situasi, kondisi, dan aturan-aturan dalam keluarga yang akan membentuk kepribadian seorang anak. Peran orangtua

sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar. Tinggi rendahnya pendidikan orangtua, besar kecilnya penghasilannya, cukup atau kurang perhatian dan bimbingan orangtua, rukun atau tidaknya kedua orangtua, akrab atau tidaknya hubungan orangtua dengan anak-anak, tenang atau tidaknya situasi dalam

rumah, semuanya itu mempengaruhi pencapaian hasil belajar anak. Pendidikan dalam keluarga berjalan sepanjang masa, melalui proses interaksi dan sosialisasi di dalam keluarga sendiri. Esensi pendidikannya tersirat dalam integritas keluarga, baik di dalam komunikasi antara sesama anggota keluarga dalam tingkah laku keseharian orangtua dan anggota keluarga lainnya juga dalam hal-hal lainnya yang berjalan dalam keluarga semuanya merupakan sebuah proses pendidikan bagi anak-anak. Oleh karena itu, orangtua harus selalu memberikan contoh tauladan yang baik kepada anak-anak mereka, Karena apapun kebiasaan orangtua di rumah akan selalu dilihat dan dicerna anak-anak.

Sebagai lingkungan pendidikan yang pertama keluarga memainkan peran yang sangat besar dalam membentuk pola kepribadian anak. Karena itu orangtua sebagai penanggung jawab atas kehidupan keluarga oleh karena itu orangtua harus memberikan pendidikan dan pengajaran kepada anak-anaknya dengan menanamkan ajaran agama dan akhlakul karimah. Peran orangtua juga sangat penting dalam memotivasi anak. Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak baik dari dalam diri maupun dari luar diri siswa. Berdasarkan *Selfia S. Rumbewas, et al Jurnal EduMatSains, Januari 2018* Pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan sebuah motor penggerak dari diri anak itu sendiri. Rendahnya motivasi belajar anak merupakan salah satu wujud dari hambatan ketercapaian tujuan pendidikan nasional. Motivasi belajar anak yang rendah akan berakibat pada proses pembelajaran dan prestasi belajar anak, selain itu dapat juga berpengaruh terhadap perilaku anak, misalnya anak memperoleh nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), anak tidak naik kelas, kurang semangat dalam belajar, serta melanggar tata tertib dan peraturan di madrasah atau di sekolah.

Peran orangtua dalam pendidikan agama islam diharapkan juga dapat membentuk karakter anak yang sudah ditanamkan disekolah, bagaimana anak berakhlak, bisa menerapkan dan terlibat dalam kehidupan sehari-hari untuk membentuk pribadi yang baik. Bukan hanya menyerahkan sepenuhnya proses pendidikan agama islam pada pihak lembaga sekolah tanpa ada evaluasi, pembiasaan-pembiasaan pemahaman tentang pendidikan agama islam yang dilakukan di lingkungan sekolah oleh orangtua. Sejalan dengan itu, faktor motivasi sangat berpengaruh terhadap pendidikan anak, Berdasarkan hasil temuan dilapangan yang dilakukan oleh penulis, maka peran orangtua sangat penting terhadap motivasi belajar anak dan pembentukan kepribadian anak. Sehingga dengan adanya pemahaman dan kesadaran orangtua terhadap perannya dan kesadaran anak terhadap motivasi belajarnya dapat membantu menyelesaikan masalah

masalah yang dihadapi anak dalam belajar. Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi mengenai peran orangtua dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Kmapung Lio DKM Al-Falah Rt/Rw 001/001 Desa Pamalayan Kecamatan Cikelet Kabupaten Garut.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

1. Peran Orangtua

Secara umum peranan adalah perilaku yang dilakukan oleh seseorang terkait oleh kedudukannya dalam struktur sosial atau kelompok sosial di masyarakat, artinya setiap orang memiliki peranan masing-masing sesuai dengan kedudukan yang ia miliki. Di dalam kamus Besar Bahasa Indonesia “peran berarti perangkat tingkah atau karakter yang diharapkan atau dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat, sedangkan peranan adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa”. Menurut Hamlik, peran adalah pola tingkah laku tertentu yang merupakan ciri-ciri khas semua petugas dari pekerjaan atau jabatan tertentu. Selain itu menurut Departemen Pendidikan Nasional “Peranan adalah perangkat tingkah laku yang diharapkan atau dimiliki oleh orang yang berkecukupan di masyarakat, peran terutama ditentukan oleh ciri-ciri individual yang bersifat khas dan istimewa. Berdasarkan pendapat-pendapat yang dikemukakan oleh para ahli, maka dapat disimpulkan peran atau peranan merupakan tindakan atau perbuatan seseorang dalam menjalankan hak dan kewajibannya sebagai pemegang kedudukan dan posisi tertentu.

Sedangkan yang dimaksud orangtua, Menurut kamus besar bahasa Indonesia (2008) orangtua adalah ayah, dan ibu kandung. Orangtua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah, dan ibu, dan merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah yang membentuk sebuah keluarga. Berdasarkan pengertian tersebut dapat diartikan bahwa yang dimaksud dengan orangtua adalah ayah dan ibu yang merupakan hasil dari perkawinan yang sah dan membentuk satu keluarga. Orangtua dalam pelaksanaan pendidikan anak untuk menjadikan generasi muda berkedudukan. Menurut Silvicon G Bailon dan Aracells Maglaya (2005), Keluarga adalah dua atau lebih dari individu yang tergabung Karen hubungan darah, hubungan perkawinan atau hubungan pengangkatan dan mereka hidup dalam satu rumah tangga, berinteraksi satu sama lain, dan didalam perannya masing-masing menciptakan serta mempertahankan kebudayaan. Berdasarkan pengertian tersebut dapat diartikan bahwa yang dimaksud dengan orangtua adalah ayah dan ibu yang merupakan hasil dari perkawinan yang sah dan membentuk satu keluarga. Tanggung jawab orangtua terhadap anak

diantaranya bergembira menyambut kelahiran anak, memberi nama yang baik, memperlakukan anak dengan lemah lembut dan kasih sayang, menanamkan rasa cinta sesama anak, memberikan pendidikan akhlak, menanamkan tauhid, membimbing dan melatih anak mengerjakan shalat, berlaku adil, memperhatikan teman anak, menghormati anak, mencegah dari perbuatan dan pergaulan bebas, dan menempatkan dalam lingkungan yang baik.

Dari beberapa pendapat diatas, bisa disimpulkan orangtua mempunyai tanggung jawab yang berat dalam memberikan bimbingan kepada anak-anaknya, tokoh ayah dan ibu sebagai pengisi hati nurani yang pertama harus melakukan tugas adalah membentuk kepribadian anak dengan penuh tanggung jawab dengan suasana kasih sayang antara orangtua dengan anak, maka dari itu peran orangtua sangat berpengaruh dalam pendidikan dan pembentukan kepribadian anaknya.

2. PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI ANAK

Pendidikan merupakan sesuatu yang penting bagi manusia. Hakikat pendidikan berlangsung sepanjang hayat. Setiap individu hidup didalam suatu lingkungan, melalui interaksi dengan lingkungannya ia memperoleh pengalaman. Lingkungan adalah keluarga yang mengasuh dan membesarkan anak, sekolah tempat mendidik, masyarakat tempat anak bergaul. Pendidikan pada dasarnya merupakan pengembangan potensi individu agar berkembang sesuai dengan fitrahnya. Proses ini sering disebut dengan belajar dan hal ini berlangsung sejak manusia itu lahir hingga menjelang akhir hayatnya. Hampir setiap saat manusia tak pernah lepas dari aktivitas belajar baik disengaja ataupun tidak. Karena dengan ilmu manusia akan mudah memenuhi segala keperluan dan kebutuhannya. Tanpa ilmu kesuksesan tak pernah ada, karena ilmu bagaikan kebutuhan manusia akan oksigen untuk bernafas. Ilmu yang didapat nantinya akan menyebabkan terjadinya perubahan tingkah laku untuk menjadi pribadi yang lebih baik. Menurut W.J.S. Poerwadarminta menjelaskan bahwa pendidikan artinya memelihara dan melatih manusia. Pendidikan merupakan usaha dan proses mengubah sikap dan tingkah laku manusia serta mendewasakan manusia melalui pengajaran dan pelatihan.

Dalam konteks ajaran Islam hakikat pendidikan adalah mengembalikan nilai ilahiyah pada manusia (Fitrah) dengan bimbingan Al-Quran dan As-Sunah sehingga menjadi manusia berakhlakul karimah. Telah jelas diterangkan bahwa ilmu merupakan suatu yang sangat penting yang akan berpengaruh bagi kehidupan manusia baik itu untuk hal keduniawi atau untuk di akhirat kelak. Oleh karena itu, maka umat islam wajib mencari

ilmu. Hal ini ditunjukkan dengan banyaknya dalil dalam al-qur'an dan hadis mengenai mencari ilmu. Kepribadian anak juga akan terlihat, sesuai dengan di lingkungan seperti apa mereka tinggal. Di dalam lingkungannya setiap anak mendapat pendidikan. Sebab itu, lingkungan tempat anak hidup merupakan lingkungan pendidikan baginya. Sangat penting juga diterapkannya pendidikan agama dari sejak dini, pendidikan agama merupakan pondasi dasar yang harus diberikan kepada anak sebab hal tersebut bisa memunculkan karakter anak agar menjadi lebih baik. Anak diibaratkan seperti kertas putih yang masih bersih, yang bisa ditulis. Oleh karena itu baiknya pendidikan agama sangat perlu ditanamkan sejak usia dini karena anak lebih mudah menyerap dan meniru terhadap pelajaran yang dijarkan sehingga mudah untuk membentuk kepribadian anak yang baik kedepannya.

Pendidikan yang paling penting dan paling utama yang harus diberikan orangtua adalah pendidikan agama. Dalam membentuk kepribadian anak untuk menjadi manusia mulia diperlukannya lembaga-lembaga pendidikan seperti sekolah, madrasah, masjid TPA, DTA dan lain sebagainya. Setelah orangtua yang berperan penting adalah lembaga sekolah, Lembaga sekolah berperan membentuk potensi anak mempunyai kepribadian yang baik. Oleh karena itu orangtua harus pandai dalam memilih sekolah yang dapat membentuk karakter dan kepribadian anak menjadi lebih baik. Dalam lingkungan di luar rumah, masjid juga termasuk lembaga agama yang penting untuk mendidik dan mengajarkan anak serta meningkatkan kualitas keimanannya kepada Allah SWT. Tidak hanya itu masjid juga dapat membuat anak menumbuhkan perilaku yang baik dalam dirinya. Masjid sebagai tempat mengaji dan mengkaji Al-Quran serta ilmu lainnya.

Pada intinya semua lembaga pendidikan sangat penting membentuk karakter, kepribadian serta perilaku anak agar menjadi manusia yang memiliki akhlak mulia dan moral yang baik agar menjadi insan kamil sesuai dengan ajaran islam. Oleh karena itu pendidikan agama Islam harus diajarkan dan ditanamkan sejak anak masih usia dini karena akan lebih mudah untuk membentuk kepribadian dan karakter yang baik kedepannya.

3. Peran Orangtua dalam Pendidikan

Keluarga merupakan lapangan pendidikan yang pertama dan pendidiknya adalah orangtua. Orangtua adalah pendidik kodrati, pendidik bagi anak-anaknya karena secara kodrat ibu dan bapa diberikan anugerah oleh tuhan berupa naluri orangtua. Dengan naluri itu, timbul kasih sayang orangtua kepada anak-anaknya dan rasa tanggung jawab untuk memelihara serta membimbing keturunan mereka. Peran orangtua dalam mendidik anaknya ini memiliki peran yang penting dalam membentuk karakter

anak, dimana peran orangtua sebagai pengajar, pemberi bimbingan, dan asuhan. Menurut UU No. 2 Tahun 1989 Bab IV Pasal 10 Ayat 4 :“Pendidikan keluarga merupakan bagian dari jalur pendidikan luar sekolah yang diselenggarakan dalam keluarga dan memberikan keyakinan agama, nilai budaya, nilai moral dan keterampilan”. Berdasarkan Undang-Undang tersebut, maka fungsi keluarga dalam pendidikan adalah menyangkut penanaman, pembimbingan atau pembiasaan nilai-nilai agama, budaya dan keterampilan-keterampilan tertentu yang bermanfaat bagi anak. Hal itu dapat dilihat dari pertumbuhan sorang anak mulai dari bayi, belajar jalan, hingga mampu berjalan. Keluarga mendidik dan menyekolahkan anak untuk mempersiapkan kedewasaan masa depan anak.

Keberhasilan anak dalam pendidikan tidak terlepas dari adanya motivasi yang menjadi pendorong anak untuk semangat dalam belajar. Motivasi tersebut dapat berasal dari dalam diri anak (*intrinsik*) atau motivasi dari luar (*ekstrinsik*). Dari kedua motivasi tersebut memiliki pengaruh yang besar terhadap keberhasilan anak, meskipun yang lebih utamanya adalah motivasi dalam diri anak (*intrinsik*) tetapi motivasi dari luar atau (*ekstrinsik*) tetap menjadi faktor yang ikut mempengaruhi kegiatan belajar anak. Motivasi dari luar yang paling utama adalah dari orangtua, dimana anak pertama kali mengenal dan dekat adalah dengan orangtua. Dan orangtua juga yang paling sering berinteraksi dengan anak, sehingga sangat besar pengaruhnya dalam keberhasilan pendidikan anak. Didalam memotivasi anak, orangtua sebagai partner anak dalam belajar harus menunjukkan sikap yang hangat dan positif, dengan tidak menggunakan kekerasan ketika anak melakukan kesalahan dalam belajar, harus bisa berusaha menegurnya dengan baik, selalu mengambil keputusan yang terbaik dan dipertimbangkan secara adil dan bijaksana sehingga anak tahu dan bertanggung jawab apa yang harus dia lakukan dalam belajar. Orangtua juga harus pandai memberikan respon yang baik atau bahkan bisa memberikan reward kepada anak ketika anak mendapat prestasi yang baik didalam pendidikannya. Dengan demikian, anak merasa dihargai dan lebih termotivasi untuk melakukan sesuatu. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat ditunjukkan bahwa tanggung jawab orangtua dalam mendidik anak, tidak hanya sebatas anak mampu mempertahankan hidupnya, namun lebih dari itu adalah mampu memaknai hidupnya sehingga mampu menjadi manusia yang lebih baik.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*) yaitu memaparkan dan menggambarkan keadaan serta fenomena yang lebih jelas mengenai situasi

yang terjadi. Penelitian ini juga bias dikatakan sebagai penelitian sosiologis yaitu suatu penelitian yang cermat yang dilakukan dengan jalan langsung terjun kelapangan. Penelitian lapangan yaitu mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi suatu sosial, individu, kelompok, lembaga dan masyarakat. Adapun pendekatan dalam melakukan penelitian yang berjenis empiris ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yang berkarakter deskriptif. Bogan dan biklen berpendapat bahwa salah satu karakteristik penelitian kualitatif adalah data deskriptif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena tertentu yang dialami subyek dengan cara mendeskripsikannya dalam bentuk kata kata. Alat yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pedoman wawancara, dan dokumentasi. Setelah data dikumpulkan maka, penulis menganalisis dengan menggunakan analisis deskriptif. Adapun lokasi penelitian ini bertempat di Kampung Lio DKM Daarul Falah Rt/Rw 001/001 Desa Pamalayan Kecamatan Cikelet Kabupaten Garut. Sampel dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik propovise random sampling yaitu mempunyai satu tujuan atau di lakukan dengan sengaja, cara penggunaan sampel ini diantara populasi sehingga sampel tersebut dapat mewakili karakteristik populasi yang telah dikenal sebelumnya. Mardalis (2009:58).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peran Orangtua dalam Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam

Peran orang tua dalam pendidikan anak jelas dan tegas bahwa mereka adalah pendidik yang pertama dan utama. Pertama karena merekalah yang memberikan pengajaran, pendidikan, apapun itu perdana kalinya. Ada di tangan mereka jelas untuk memberikan pengaruh dan arah untuk menjadi apa dan seperti apa. Utama karena mereka memiliki tanggung jawab, kewajiban dan kuasa untuk menjadi anak seperti apa. Karena keterbatasan kemampuan orangtua, keterampilan, pengetahuan, teknik, dan keahlian, Negara memiliki tanggung jawab untuk membantu mereka dengan mengadakan sekolah. Guru memiliki wewenang untuk memberikan pendidikan yang dipercayakan oleh orangtua dan negara kepada mereka. Namun guru bukan mengambil alih, dan menjadi tumpuan satu-satunya pendidik bagi pendidikan anak. Selain keluarga dan sekolah, pendidikan masyarakat juga merupakan kelanjutan dimana individu dapat mengaktualisasikan totalitas moralitas serta disiplin keilmuan dan keyakinan secara riil. Berdasarkan wawancara dari beberapa informan disertai observasi selama beberapa hari di peroleh beberapa pernyataan dari orangtua masing-masing anak di DKM Daarul Falah.

Yakni peran orangtua dalam meningkatkan pendidikan agama bagi anak mencakup beberapa aspek, diantaranya:

- 1) Tanamkan cinta belajar pada anak, Tidak dapat dipungkiri peran penting keluarga dalam membantu anak menjadi manusia seutuhnya, keluarga adalah fondasi pengembangan moral dan akhlak dan intelektual. Dengan demikian, baik atau tidaknya karakter anak-anak tergantung pada seberapa baik karakter dan bagaimana upaya orangtua dalam membimbing dan mengarahkan mereka. Orangtua yang memiliki karakter yang baik dan mampu menerapkan pada anak-anaknya tentu akan membuat anak-anaknya mempunyai karakter yang baik. Sebaliknya sebaik apapun karakter orangtua, tetapi apa bila tidak dibiasakan diterapkan pada anaknya karna kesibukan bekerja, jangan harap anak akan tumbuh dan memiliki karakter dan kepribadian yang baik. Terlebih orangtua yang memiliki karakter yang buruk jangan harap anak-anaknya memiliki karakter yang baik kecuali Allah memberikan taufik hidayah dan akal yang sehat pada anak tersebut dan menggunakan akal sehatnya sehingga ia tumbuh menjadi individu yang baik.
- 2) Rasa tanggung jawab, pendidikan anak tidak bisa dilepaskan begitu saja pada pihak-pihak tertentu seperti pada lembaga pendidikan seperti sekolah ataupun pesantren, tanggung jawab sepenuhnya ditanggung oleh para orangtua. Pihak lain hanya membantu membuat anak menjadi manusia seutuhnya, yakni manusia yang memiliki hati nurani, beriman dan bertaqwa, manusia yang berakhlak mulia, cerdas, memiliki pengetahuan yang luas yaitu berilmu dan mampu bertanggung jawab pada dirinya, keluarga, masyarakat, Negara dan lingkungannya. Oleh karna itu memperhatikan anak-anaknya dan mengajarkan kepada mereka dengan contoh. Gunakan pengajaran langsung untuk membentuk kebiasaan-kebiasaan pada anak, ajarkan kepada anak untuk selalu membiasakan hidup baik, jujur, dan berakhlakul karimah, selalu memberi motivasi agar anak slalu menjalankan hal-hal yang baik dalam hidupnya. Gunakan pendekatan atas keyakinan atau agama yang dianut sehingga akan membangun pengembangan spiritual anak.
- 3) Memberikan motivasi kepada anak dalam belajar, didalam pelaksanaan pendidikan Islam pada anak partisipasi orangtua sangat dibutuhkan. Hal ini dimaksudkan bahwa dalam keadaan bagaimanapun, orangtua tetap bertanggung jawab terhadap pendidikan anaknya. Karena dalam keluarga, orangtua memiliki peluang yang banyak dalam memberikan pendidikan anaknya, sedangkan waktu

anak disekolah sangat terbatas. Pemberian motivasi ini tidak harus dengan pemberian hadiah kepada anak, melainkan juga bisa dengan pemberian semangat belajar secara lisan dengan perkataan perkataan positif.

- 4) Penanaman pendidikan aqidah, perkembangan agama pada masa anak terjadi melalui pengalaman hidupnya sejak kecil. Semakin banyak unsur agama, maka sikap, tindakan kelakuan dan caranya menghadapi persoalan hidup akan sesuai dengan ajaran agama. Dengan demikian orangtua sudah selayaknya memberikan pendidikan intelektual dan pendidikan agama yang seimbang kepada anaknya. Dengan harapan agar anaknya dapat mendapatkan kesuksesan dan kebahagiaan yang seutuhnya untuk kehidupannya kelak, orangtua sebagai pendidik pertama dan utama dalam pendidikan harus menjadikan kepribadian anak sebagai prioritas utama dalam pendidikan dengan dimulai dari sikap orangtua yang mulia. Pendidikan yang paling penting dan paling utama yang harus diberikan orangtua adalah pendidikan aqidah, tentang keimanan dan ibadah. Sangat penting orangtua memberikan pemahaman bahwa sebaik-baiknya manusia ialah yang berakhlak mulia. Peran orangtua dalam mendidik anak sangat menentukan moral dan perilaku anak, secara umum peran orangtua dalam pelaksanaan pendidikan agama terhadap anak-anak mereka menaruh perhatian penuh atas pembinaan pendidikan agama. Bapa atau Ibu harus memiliki kemampuan mengaji/membaca Al-Quran, Sebagai orangtua harus mendorong anaknya mengikuti pendidikan agama di luar yang diwajibkan di sekolah, dan sebagai orangtua harus terus memperdalam pendidikan agama untuk mendidik anaknya, terutama dalam pembinaan akhlak, ibadah, keimanan, dan pembinaan sosial anak. Oleh karenanya peranan orangtua sangat penting dalam kepribadian dan kecerdasan anak, agar anak memiliki kepribadian muslim yang beriman, taat beribadah, teguh pendirian, pandai bergaul, ramah dan memiliki kepekaan sosial yang tinggi terhadap masyarakat.

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat

Dalam setiap proses yang dilakukan oleh masing-masing orangtua, tentu tidak terlepas dari suatu faktor. Baik itu faktor yang mendukung maupun faktor yang menghambat seiring terlaksananya hal-hal tersebut termasuk juga kepada orangtua yang benar-benar menjalankan perannya sebagai orangtua, ayah dan

ibu bagi anak-anak mereka. Kondisi inilah yang dialami oleh beberapa orangtua Kp. Lio DKM Darul Falah. Disitu, orangtua menjalankan peran sebagaimana mestinya. Namun, hal tersebut juga pasti memiliki beberapa

faktor yang mendukung serta hal-hal yang menghambat terlaksananya peran tersebut.

Antara lain:

a. Faktor Pendukung

- 1) Adanya kerjasama antar keluarga dalam satu rumah dalam mendidik anak, tentunya orangtua lah yang paling utama dan paling mengetahui kepribadian seorang anak. Namun, tidak terkecuali juga adanya keterlibatan orang lain, seperti nenek ataupun paman yang tinggal bersama dalam satu rumah.
- 2) Adanya ketegasan dari orangtua, Selain faktor pendukung adanya kerjasama antar keluarga dalam mendidik anak, adanya ketegasan dari orangtua terhadap anak, itu juga menjadi salah satu faktor yang mampu mendukung terlaksananya peran orangtua tersebut. Dengan memberikan ketegasan kepada anak, diharapkan oleh orangtua anak menjadi lebih disiplin serta anak juga akan lebih bersemangat lagi dalam bersekolah maupun belajar di rumah. Ketegasan yang diberikan oleh orangtua tersebut, dilakukan pada situasi tertentu ketika anak mulai tidak patuh akan nasihat orangtua, serta apabila anak mulai malas dalam hal belajar. Ketegasan yang diberikan oleh orangtua dapat berupa bentakan kepada anak, maupun tindakan dengan mencubit anak.

b. Faktor Penghambat

- 1) Kondisi Lingkungan Tempat Tinggal. Selain faktor yang mendukung terlaksananya peran orangtua, ada pula faktor yang menjadi penghambat terlaksananya peran orangtua tersebut. Kondisi lingkungan tempat tinggal yang menjadi salah satu faktor penghambat. Dengan kondisi lingkungan tempat tinggal yang sepi ketika malam hari, serta adanya anak-anak kecil yang masih suka bermain, itu menyebabkan anak-anak menjadi malas belajar. Hal inilah yang dirasakan oleh orangtua Kp. Lio DKM Darul Falah. Ketika malam

tiba, anak-anak sudah berada di dalam rumah masing-masing. dan di suruh mengaji ke masjid atau madrasah. Namun, masih ada sebagian anak yang tidak belajar atau mengaji yang mereka lakukan. Anak-anak di sana lebih suka menonton televisi di bandingkan dengan belajar. Apabila tidak ada ulangan maupun Pekerjaan Rumah yang di dapat, mereka tidak mau untuk belajar. Selain itu juga, jika sudah bermain, mereka pun lupa dalam belajarnya. Dalam kondisi yang seperti ini, orangtua sudah tidak mampu lagi memaksa anak untuk terus setiap hari belajar atau mengaji. Dalam keadaan seperti ini sebagian Orangtua lebih membebaskan anaknya untuk tidak belajar atau mengaji.

- 2) Kondisi Anak dalam belajar. Sebagai orangtua tentunya akan memperhatikan anak untuk belajar, namun hal yang terjadi Kp. Lio DKM Darul Falah anak sendirilah yang menentukan mereka ingin belajar atau tidak. Orangtua hanya dapat mengarahkan dan mengajak saja. Namun, kondisi anak ini sendiri juga dapat menjadikan salah satu faktor penghambat bagi orangtua yang akan memberikan ketegasan kepada anak untuk selalu belajar setiap hari. Seperti halnya dengan kondisi anak-anak di Kp. Lio DKM Darul Falah ini, mereka lebih senang bermain bersama teman-temannya dibandingkan jika harus setiap hari membuka buku. Selain itu juga, jika sudah timbul rasa malas, mereka susah untuk diajak atau disuruh belajar. Banyak alasan-alasan yang mereka tunjukkan. Namun masih ada sebagian dari mereka yang memperhatikan belajar maupun mengaji dan hal ini sangat jelas dari peran orangtua yang selalu memperhatikan dan tegas dalam memberikan pengarahan atau motivasi belajar pada anaknya.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, diperoleh kesimpulan bahwa peran orangtua dalam pelaksanaan pendidikan agama islam adalah sebagai berikut:

EDUPESANTREN:

Jurnal Pengabdian Masyarakat Berbasis Pesantren dan Madrasah

<https://jurnal.pustakaturats.com/index.php/edupesantren>

Vol. 1 No. 2. Tahun 2022. Hal 126 - 132

1. Orangtua harus berperan aktif dalam memberikan semangat kepada anak agar terus belajar dan mengaji serta dapat membagi waktu belajar anak dengan baik.
2. Orangtua harus memberikan motivasi dan perhatian yang tegas kepada anak dalam pelaksanaan pendidikan terutama pendidikan agama. Karena peran orangtua sangat penting dalam mendorong keberhasilan belajar anak.

REFERENCES

- Ahmad Fauzi, 2008. *Psikologi Umum*, Bandung: CV Pustaka Setia,
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Dinn Wahyudin, dkk, 2011. *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: Universitas Terbuka.
- Emzir, 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hamalik, Oemar. 2007. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: SinarBaru Algesindo
- Hamdani, M.A, 2011. *Dasar – dasar kependidikan* , Bandung: CV Pustaka Setia.
- Husaini Usman dkk, 2006. *Metodologi Penelitian Sosial* Jakarta, PT.Bumi Aksara.
- Mardalis. 2009. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Undang-undang No. 2 Tahun 1989 Bab IV Pasal 10 Ayat 4 : Tentang Pendidikan Keluarga.